

BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Keluarga merupakan salah satu lembaga pendidikan yang memiliki peran dan tanggung jawab yang besar dalam pembentukan karakter anak. Keluarga juga dikenal sebagai lembaga sosialisasi terutama dalam menerjemahkan dan mensosialisasikan nilai-nilai atau norma tertentu dalam diri anak. Nilai atau norma tersebut harus diterjemahkan secara baik agar terinternalisasi dengan baik pula oleh anak. Sebagai lembaga pendidikan dan lembaga sosialisasi, keluarga memiliki tanggung jawab untuk mendidik anggota keluarga terkhusus anak-anak agar menjadi generasi yang bermutu dan berkarakter baik. Tugas pendidikan dalam lingkungan keluarga secara garis besar dilaksanakan oleh orangtua. Orangtua yang penulis maksudkan adalah bapak dan ibu. Mereka bertanggung jawab secara penuh dalam melaksanakan tugas pendidikan bagi anak di lingkungan keluarga.

Pendidikan pada dasarnya memiliki tujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa serta menciptakan generasi yang berkarakter baik dan bermartabat. Tujuan pendidikan di atas harus tercapai juga dalam pendidikan yang terjadi dalam lingkungan keluarga. Orangtua sebagai pendidik harus berusaha agar proses pendidikan yang terjadi di lingkungan keluarga mengarah pada pencapaian tujuan tersebut. Orangtua harus menyesuaikan pola pendidikan dengan usia anak yang dididik. Penyesuaian harus mencakup seluruh aspek. Kegagalan orangtua dalam menjalankan tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan keluarga bisa berakibat fatal bagi peserta didik terutama bagi remaja yang sedang dalam proses pencarian jati diri.

Remaja merupakan suatu fase peralihan dalam proses pertumbuhan dan perkembangan manusia dari masa kanak-kanak menuju masa dewasa. Masa remaja seorang manusia pada umumnya berlangsung cukup singkat yakni sekitar lima sampai enam tahun (dari usia 12 tahun sampai 18 tahun). Meskipun singkat, masa remaja dianggap sebagai salah satu fase penting dalam kehidupan manusia yang harus diperhatikan secara serius baik oleh individu itu sendiri maupun oleh

orangtua. Secara khusus penulis menekankan peran orangtua dalam pendampingan dan pembentukan karakter remaja. Orangtua dianggap sebagai bagian terpenting dalam proses pertumbuhan dan perkembangan remaja menuju dewasa. Orangtua tidak hanya sebagai pendidik intelektual tetapi juga adalah pendidik iman, moral dan budaya bagi anak remaja. Remaja yang memiliki rasa ingin tahu yang besar perlu didampingi oleh orangtua agar rasa ingin tahu tersebut tidak melewati batas. Peran orangtua tidak hanya terbatas sebagai pendidik tetapi juga sebagai pengendali perilaku buruk remaja.

Meski sedemikian pentingnya peran orangtua dalam pendampingan remaja, tidak jarang juga ditemukan bahwa ada orangtua yang tidak menjalankan peran kependidikannya secara baik di lingkungan keluarga. Fakta inilah yang penulis temukan di kampung Indrong. Terdapat sebagian besar orangtua yang tidak melaksanakan secara baik tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Hal ini dapat dibuktikan dengan cara atau model pendidikan yang diterapkan terutama terhadap remaja. Model atau cara yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik remaja memiliki dampak yang besar bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja. Dampak positifnya adalah membantu remaja mencapai kematangan karakter dan kedewasaan pribadi. Selain dampak positif, penerapan model atau cara yang dipakai oleh orangtua juga berdampak negatif bagi pertumbuhan dan perkembangan remaja seperti perilaku kenakalan remaja. Penulis berpendapat bahwa perilaku kenakalan remaja yang terjadi di kampung Indrong merupakan dampak negatif dari model atau cara yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik anak remaja. Orangtua dianggap gagal dalam mendidik dan membentuk karakter remaja. Orangtua tidak menjalankan tugas sebagai pendidik dan pendamping remaja selama masa pertumbuhan dan perkembangannya.

Model pendidikan dengan menggunakan kekerasan, pemaksaan terhadap anak, tidak memuji keberhasilan anak, dan pilih kasih dalam memberi perhatian kepada anak merupakan model pendidikan yang sering dipakai oleh para orangtua di kampung Indrong. Model pendidikan seperti di atas tidak membantu remaja dalam membentuk karakter dan kepribadian menuju dewasa, tetapi justru membuat mereka terjebak dalam kegagalan pemahaman dan pada akhirnya terjerumus dalam perilaku kenakalan.

Fenomena kenakalan remaja pada dasarnya disebabkan oleh beberapa faktor, baik internal maupun eksternal. Faktor-faktor eksternal tersebut adalah faktor lingkungan sekolah, lingkungan masyarakat, lingkungan teman sepermainan, dan lingkungan keluarga. Menurut penulis faktor lingkungan keluarga merupakan faktor yang sangat berpengaruh terhadap fenomena kenakalan remaja di kampung Indrong. Lingkungan keluarga yang dimaksud di sini tidak terbatas pada peran orangtua, melainkan segala keseluruhan tentang keluarga baik segi ekonomi maupun segi pendidikan orangtua. Keluarga tidak hanya berperan sebagai tempat tinggal, tetapi juga berperan sebagai tempat pendidikan bagi anak-anak. Orangtua harus mengusahakan agar keluarga tersebut sungguh menjadi tempat tinggal yang nyaman dan tempat pendidikan yang mencukupi bagi kebutuhan anak.

Paus Fransiskus melalui Dokumen *Amoris Laetitia* memberikan pemahaman baru tentang pentingnya tanggung jawab orangtua dalam mendidik dan mendampingi remaja. Dokumen *Amoris Laetitia* secara keseluruhan berbicara tentang keluarga dan secara khusus pada bab tujuh berbicara tentang pendidikan anak di lingkungan keluarga. Paus Fransiskus tidak menyangkal bahwa orangtua memiliki tugas dan tanggung jawab sebagai pendidik di lingkungan keluarga. Terhadap model atau cara yang dipakai oleh orangtua dalam mendidik remaja di kampung Indrong, Paus Fransiskus, melalui *Amoris Laetitia* coba menawarkan model atau cara yang baru dalam mendidik anak remaja. Berdasarkan kegagalan dari metode atau cara yang dipakai oleh para orangtua di kampung Indrong sebelumnya, Paus Fransiskus menawarkan metode yang mengedepankan kasih dan secara langsung berusaha menghindari tindakan kekerasan dalam proses pendidikan. Orangtua harus mengubah metode pendidikan yang dipakai untuk mendidik dan membentuk karakter remaja di kampung Indrong.

Peran kependidikan orangtua harus direvitalisasi dengan tujuan pendidikan dapat tercapai secara maksimal. Jika tujuan pendidikan dalam keluarga adalah pembentukan karakter maka segala proses dan metode yang dipakai oleh orangtua harus mengarah pada tujuan tersebut. Apabila model atau cara yang dipakai dalam proses pendidikan tersebut tidak mengarah pada tujuan, maka metode atau cara tersebut harus diubah. Orangtua sebagai pendidik harus membuka diri terhadap perubahan agar tujuan pendidikan dapat tercapai.

5.2 Saran

Fenomena kenakalan remaja di kampung Indrong menurut penulis disebabkan oleh lemahnya peran kependidikan orangtua dalam keluarga. Orangtua tidak menjalankan fungsi atau peran kependidikannya secara sadar dan bertanggung jawab. Secara umum, pengendalian fenomena kenakalan remaja semestinya tidak hanya dilakukan oleh keluarga, tetapi juga semua pihak, seperti remaja itu sendiri, sekolah, masyarakat, aparatur pemerintahan baik tingkat desa, kecamatan, maupun kabupaten dan pihak kepolisian. Keterlibatan pihak-pihak di atas akan sangat membantu para orangtua dalam mendidik anak remaja untuk menghindari perilaku kenakalan remaja. Keterlibatan pihak-pihak di atas juga merupakan sebuah kontrol sosial terhadap fenomena kenakalan remaja.

Fenomena kenakalan remaja di kampung Indrong masih terjadi hingga saat ini. Hal ini terjadi karena tidak ada kontrol sosial dari pihak pemerintah dalam hal ini pemerintah desa Golo Leleng. Fenomena kenakalan tetap terjadi dan masyarakat hanya sebatas mengeluh tanpa ada usaha untuk menghentikan fenomena tersebut. Pemerintah desa Golo Leleng pun, tidak mengambil langkah-langkah kongkret untuk menindak remaja yang melakukan tindakan kenakalan yang merugikan masyarakat sekitar. Lemahnya kontrol sosial yang dilakukan oleh masyarakat dan pemerintah juga menjadi faktor penyebab terjadinya kasus kenakalan remaja hingga saat ini. Berdasarkan fenomena yang sedang terjadi, penulis menawarkan beberapa usul saran baik terhadap para orangtua maupun beberapa pihak lain.

Pertama, untuk para orangtua agar dapat menjalankan tugas sebagai pendidik dengan kesadaran dan penuh tanggung jawab. Orangtua harus menyadari peran sebagai pendidik di lingkungan keluarga memiliki dampak yang sangat besar bagi pertumbuhan dan perkembangan anak terutama anak remaja. Orangtua juga harus mampu menciptakan lingkungan keluarga yang tidak hanya cocok bagi pendidikan anak, tetapi juga harus mampu menampilkan kehidupan keluarga yang merupakan sebuah ajang pendidik pertama bagi anak. Orangtua disarankan agar membaca dokumen *Amoris Laetitia* sebagai panduan dalam mendidik dan mendampingi remaja. Orangtua juga diharapkan agar memiliki sifat keterbukaan

terutama terbuka terhadap perubahan cara didik anak remaja di lingkungan keluarga.

Kedua, untuk para remaja diharapkan agar menyuarakan ketidakadilan dalam proses pendidikan di lingkungan keluarga. Remaja tidak boleh memosisikan diri sebagai obyek pendidikan tetapi harus sebagai subyek pendidikan. Artinya remaja harus menyuarakan segala bentuk tindakan kekerasan yang terjadi dalam proses pendidikan ataupun dalam kehidupan sehari-hari. Intinya adalah remaja harus berusaha untuk melawan segala bentuk tindakan kekerasan yang dilakukan oleh orangtua selama proses pendidikan di lingkungan keluarga.

Ketiga, untuk masyarakat sekitar agar meningkatkan fungsi kontrol sosial terhadap anak remaja. Fungsi kontrol masyarakat akan sangat membantu dalam mengendalikan tindakan kenakalan remaja. Secara khusus masyarakat kampung Indrong mesti menjalankan fungsi kontrol sosial secara baik dengan menegur remaja apabila melakukan tindakan kenakalan. Apabila teguran lisan tidak dihiraukan oleh remaja, maka masyarakat perlu mengambil tindakan yang lebih tegas yaitu melaporkan perilaku kenakalan remaja kepada pihak keamanan ataupun pihak kepolisian.

Keempat, untuk pemerintah Desa, dalam hal ini kepala Desa Golo Leleng dan perangkatnya agar menjalankan tugas dengan penuh tanggung jawab, tidak hanya memperbaiki jalan desa dan kebutuhan pokok lainnya, tetapi juga harus memperhatikan ketertiban umum terutama pada saat malam hari. Kepala desa harus bekerja sama dengan DPD agar membentuk suatu kelompok yang secara khusus bertanggung jawab terhadap pelaporan dan proses penyadaran bagi remaja yang terlibat dalam kasus kenakalan remaja. Kelompok ini juga harus bekerja sama dengan pihak kepolisian setempat.

Kerja sama antara pihak keluarga, masyarakat, dan aparat desa tentu sangat efektif dalam mengendalikan perilaku kenakalan remaja di kampung Indrong. Apabila masyarakat dan aparat desa melaksanakan fungsi kontrol sosial secara baik, maka tugas orangtua dalam pembentukan karakter anak remaja di lingkungan keluarga akan sangat dipermudah. Orangtua akan mengalami kesulitan dalam membentuk karakter anak remaja apabila lingkungan sosial tidak mendukungnya.

Atas dasar itu, perlu adanya kerja sama dari semua pihak dalam mengatasi masalah kenakalan remaja di kampung Indrong.

Kelima, untuk para peneliti selanjutnya, agar apabila menelaah permasalahan yang sama, penelitian tersebut terfokus pada konstruksi budaya setempat, sebab bagian tersebutlah yang tidak dibahas secara terperinci oleh penulis dalam karya ini.

DAFTAR PUSTAKA

Dokumen

Keuskupan Ruteng. *Dokumen Sinode III Keuskupan Ruteng: Pastoral Kontekstual Intergral*. Ruteng: PENCETAK asdaMEDIA, 2017.

Paus Fransiskus. *Amoris Laetitia*. penerj. Komisi Keluarga KWI dan Couples for Christ Indonesia. Jakarta: Departemen Dokumentasi dan Penerangan KWI, 2017.

Kamus

Dapetemen Pendidikan Nasional. *Kamus Besar Bahasa Indonesia* edisi IV. Jakarta: Gramedia, 2008.

Hey, Leonie dan Suzanne Holloway (eds). *Oxford Advanced Learner's Dictionary*. London: Oxford University Press.

Buku

Ade T. Mayasari, Hellen Gebriyanti, & Inggit Primadevi, ed. Dina Alia. *Kesehata Reproduksi Wanita: Di Sepanjang Daur Kehidupan*. Aceh: Syiah KUALA universitas Pers, 2019.

Aka, Daniel, Y, dkk. "Moralitas Dasar Semua Nilai" dalam *Pendidikan Nilai Sekarang Dan Di Sini (Keluarga, Sekolah, Dan Masyarakat)*. Yogyakarta: Bajawa Press, 2012.

Bhonsle, Rajan dan Minnu Bhonsle. *The Complete Book Of Sex Education*. Mumbai: Jaico Publishing House, 2016.

Bock, Wolfgang. *Keluargaku Tanah Tumbuhku*. Yogyakarta: Kanisius, 2020.

Driyanto, Y. *Tujuan, Identitas, dan Misi Perkawinan Katolik*. Jakarta: Obor, 2018.

E. Natalia, Linawati. *Dunia Remaja: Permasalahan Dan Solusinya*. Yogyakarta: CV Ananta Vidya, 2024.

- Gadja. M. Drost, I. *Sekolah Mengajar Atau Mendidik*. Yogyakarta: Penerbit Kanisius, 2008.
- Girzone, Joseph. F. *Siapkah Pendidikku: Buku Pegangan Ayah-Ibu*. Jakarta: Penerbit Obor, 1995.
- Hastuti, Rahma dkk. *Remaja Sejahtera Remaja Nasoinalis*. Yogyakarta: ANDI PUBLISHER, 2021.
- Jokosuyono, Y. P. *Masalah Narkotika dan bahan sejenisnya*. Yogyakarta: Penerbit Yayasan Kanisius, 1980.
- Kupczak, Joraslaw. *Before Amoris Laetitia (The Sources of the Controversy)*. Washington: The Catholic University of America Press, 2021.
- LPKN 2018. *Remaja Katolik Waspada Narkoba*. ed. Nana Gumilang KG, dkk. Bogor: Golo Riwu, 2018.
- Mariusz biliniewicz, Mariusz. *Amoris Laetitia and the Spirit of Vatican II*. New York: Routledge Focus, 2018.
- Muhasidah. “Bahaya Merokok Bagi Remaja” ed. La Ode Alifariki dalam *Problematika Kesehatan Remaja*. Jawa Tengah: Media Pustaka, 2024.
- Mulyono, Bambang. *Pendekatan Analisis Kenakalan Remaja Dan Penanggulangannya*. Yogyakarta: Kanisius, 1984.
- Putrokoesoemo, Renaldo. *Pertumbuhan Rohani Melalui Pendidikan: Membangun Jemaat Yang Kuat Dalam Iman*. Sulawesi Tengah: cv. Feniks Muda Sejahtera, 2025.
- Rahman, Abdul dan Misdah. *Seks Bebas Remaja: Analisis Faktor Penyebab Dan Pencegahan Dalam Perspektif Pendidikan Islam*. Pontianak: IAN PONTIANAK PERS, 2020.
- Raho, Bernard. *Sosiologi Pendidikan*. Maumere: Penerbit Ledalero, 2024.

- Ramadhan, Abhi. R. *Kenakalan Remaja: Penguatan Peran Keluarga Dan Sosial*. Jawa Barat: Mega Perss Nusantara, 2023.
- Robinson, Philip. *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali, 1986.
- Saad, Hasballa. M. *Perkelahian Pelajar: Potret Siswa SMU di DKI Jakarta*. Yogyakarta: Galang Offest, 2003.
- Salesman, Frans. “Ketahanan Keluarga dan Dampaknya Status Kesehatan Masyarakat” dalam *menjaga gerban harapan merawat rumah kemanusiaan*. ed. Marsel R. Payong dan Marianus M. Tapung. Jakarta: OBOR, 2024.
- Simandjuntak, B. *Latar Belakang Kenakalan Remaja (Etiologi Juvinile Delinquency)*. Bandung: ALUMNI, 1984.
- Soerjono Soekanto, Soerjono. *Remaja Dan Masalah-Masalahnya*. Jakarta: Gunung Mulia bersama dengan Yayasan Kanisius Yogyakarta, 1987.
- Tambunan, Emil H. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesian Publishing House, 1982.
- Tambunan, Emil. H. *Mencegah Kenakalan Remaja*. Bandung: Indonesian Publishing House, 1982.
- Triningtyas, Diana Ariswanti. *Sex Educations*. Jawa Timur: AE MEDIA GRAFIKA, 2017.

JURNAL

- Arianto, Oktavianus. “Katekese Keluarga Kristiani di Paroki-paroki Daerah dalam Terang Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*”. *Jurnal Melintas* 36:3 Desember 2020.
- Arifa, Fitri dan Fadhila Yusri, “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Kenakalan Remaja”, *Educativo: Jurnal Pendidikan* 2:1, 2023.

- Dena Aprellia, Khaylla dkk. "Damapak Mengonsumsi Minuman Keras Pada Kalangan Remaja". *Journal Kajian Dan Penelitian Umum* 2:3, Juni 2024.
- Fatimah, Siti. "Peran Orangtua Dalam Pembentukan Karakter Remaja Generasi 4.0". *Jurnal Basicedu*, 5:5, 2021.
- Harlina Putri, Triyana. "Prevalensi Perilaku Perjudian Pada Remaja Selama Pandemi: Literatur Review". *Jurnal Keperawatan Jiwa (Jkj): Persatuan Perawat Nasional Indonesia* 11:2, Mei 2023.
- Karlina, Lilis. "Fenomena Terjadinya Kenakalan Remaja". *Jurnal Edukasi Nonformal* 1:1, 2020.
- Lenggu, Novina. "Peran Orangtua Terhadap Pendidikan Spiritual Anak". *Jurnal Pendidikan Agama dan Teologi* 1:1, Maret 2023.
- Lestari, Erieska gita dkk. "peran keluarga dalam menanggulangi kenakalan remaja". *Jurnal Prosiding penelitian dan pengabdian kepada masyarakat* 4:2, 2017.
- Maudy Pritha Amanda, Maudy dkk. "Penyalagunaan Narkoba Di Kalangan Remaja (*Adolescent Substance Abuse*)". *Jurnal Penelitian dan PMM* 4:2, juli 2017.
- Moa dan Yordianus Pajo Hewen, Antonius. "Cinta Kasih Suami-Istri sebagai Fondasi Kehidupan Keluarga Kristiani: Suatu Uraian Moral Kristiani Menurut Paus Fransiskus Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*". *Jurnal Logos* 19:2 2022.
- Noor, Tajudin. "Rumusan Tujuan Pendidikan Nasional Pasal 3 Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional No 20 Tahun 2003". *Jurnal Wahana Karya Ilmiah Pendidikan*, 2: 10, 2018.
- Purbanto, Hardy, Bahril Hidayat. "Systematic Literature Riview: Penyalagunaan Narkoba Di Kalangan Remaja Dalam Perspektif Psikologi Dan Islam". *Jurnal Agama Dan Ilmu Pengetahuan*, 20:1, April 2023.

Putri, Annora M. dan Agus Santoso. “Persepsi Orangtua Tentang Kekerasan Verbal Pada Anak”. *Jurnal Nursing Studies* 1:1. 04 Oktober 2012 publis online: <https://ejurnal-s1.undip.ac.id/index.php/jnursing>.

Pyzlak, Grzegorz. J. “Educations of Children and Young People in Pope Francis’s *Amoris Laetitia* and *Laudato Si*”. *HTS Teologiese Studies/ Theological Studies* 17:2, Lubin, Polandia: Faculty of Theology, The Chatolic University Jhon Paul II of Lubin, 2023.

Samon Kayan, Wilfridus. “Nilai Cinta Kasih dan Kesetiaan Perkawinan Katolik Di Stasi Mewet Dalam Seruan Apostolik *Amoris Laetitia*”. *Jurnal Agama, Pendidikan dan Budaya* 3:1 Maret 2022.

Superma, Blasius. “Menghayati Cinta Kasih Dalam Perkawinan Menurut Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* Nomor 120-142”. *Jurnal Magistra* 3:1 Maret 2024 Publikasi online <https://doi.org/10.62200/magistra.v3i1.198>.

Syadaah, Raudatus, dkk. “Pendidikan Formal, Pendidikan Non Formal, dan Pendidikan Informal”. *PEMA: Jurnal Pendidikan dan Pengabdian Kepada Masyarakat*, 2:2, Juni 2022.

Wahid, Abdul. “Peran Orangtua Dalam Pembentukan Kepribadian Anak”. *Jurnal PARADIGMA*, 2:1, 2015.

Yati Purnama, Yati. “Faktor Penyebab Seks Bebas Pada Remaja”. *Jurnal Syntax Literate: Jurnal Ilmia Indonesia* 5:2, Februari 2020.

Yuhani’ah, Rohmi. “Tanggung Jawab Orangtua Terhadap Pendidikan Seksual Anak”. *Jurnal Kajian Pendidikan Islam* 1:2. 31 Juli 2022 Doi: <https://doi.org/10.58561/jkpi.v1i2.34>.

Tesis

Keta, Kornelius. “Implementasi Pendidikan Anak seturut Seruan Apostolik *Amoris Laetitia* Melalui Cyber Smart Parenting dan Implikasinya Bagi Pastoral Keluarga Di Paroki St. Yosef Wairpelit”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero 2024.

Radja, Thomas Edison S. “Menelaah Peran Orangtua dalam Pendidikan Kaum Remaja di Paroki Thomas Morus Maumere dalam Terang Deklarasi *Gravissimum Educationis* dan Implikasinya Bagi Karya Pastoral Gereja”. Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Suka, Lukas N. L. “Dampak Perantauan Terhadap Pendidikan Anak dalam Keluarga Dikuasi Santo Paulus Peibenga dalam Terang Anjuran Apostolik *Amoris Laetitia*”. Tesis, Institut Filsafat dan Teknologi Kreatif Ledalero, 2023.

Internet

Alit Kurniasari, “Dampak Kekerasan Pada Kepribadian Anak” *Jurnal Sosio Informa* 5:1 (Jakarta: Kementerian Sosial RI, April 2019), publikasi online <https://doi.org/10.33007/inf.v5i1.1594>, hlm. 20.

Bianka Harini “seminar: Sukacita Keluarga Adalah Sukacita Gereja” Memahami Seruan Apostolik Paus Fransiskus *Amoris Laetitia* Tentang Pastoral Pendampingan Keluarga” *DOKPEM KWI* edisi 14 Oktober 2017, <https://www.dokpenkwi.org/seminar-sukacita-keluarga-adalah-sukacita-gereja-memahami-seruan-apostolik-paus-fransiskus-amoris-laetitia-tentang-pastoral-pendampingan-keluarga-2/>, diakses pada 23 Januari 2025.

Okto Klau, “5 Manfaat Apresiasi Untuk Anak” *Kompasiana* edisi 26 Desember 2023, publikasi online <https://www.kompasiana.com/oka-julius/658ac7ef12d50f28016c7de4>, diakses pada 5 Februari 2025.

Tempo, “Psikolog Ingatkan Dampak Hukuman Fisik Pada Anak” *Tempo edisi 04 Oktober 2024*. <https://www.Tempo.co/gaya-hidup/psikolog-ingatkan-dampak-hukuman-fisik-pada-anak-2665>, diakses pada 03 Januari 2025.

Tempo, “Simak, Inilah Dampak Buruk Hukuman Fisik Terhadap Perkembangan Anak” *Tempo edisi 4 November 2022*. <https://www.Tempo.co/gaya-hidup/simak-inilah-dampak-buruk-hukuman-fisik-terhadap-perkembangan-anak-262497>, diakses pada 03 Januari 2025.

Wawancara

Agen, Antonius. Wawancara melalui telepon, 20 Mei 2025.

Carles. Wawancara langsung, 6 Januari 2025.

Daud, Darius. Wawancara melalui telepon, 11 Januari 2025.

Mansuhandi, Monaldus. Wawancara melalui telepon, 30 Maret 2025.

Marud, Yohan. Wawancara melalui telepon, 19 Mei 2025.

Mudir, Ignasius. Wawancara melalui telepon, 13 Maret 2025.

Namas, Maria. Wawancara langsung, 10 Januari 2025.

Sem, Stefanus. Wawancara melalui telepon, 16 Mei 2025.

Turuk, Titus. Wawancara melalui telepon, 13 Maret 2025.

LAMPIRAN

Pertanyaan Wawancara

1. Apakah bapa/ibu/saudara/ menyadari fenomena kenakalan remaja yang terjadi di kampung Indrong ?
2. Fenomena kenakalan remaja seperti apa yang sedang terjadi di kampung Indrong?
3. Bagaimana tanggapan bapa/ibu/ saudara terhadap fenomena kenalan remaja yang sedang terjadi?
4. Menurut bapak/ibu/saudara apa faktor penyebab fenomena kenakalan remaja di kampung Indrong?
5. Dari sekian banyak faktor penyebab, menurut bapak/ibu/ saudara faktor apa yang sangat mempengaruhi fenomena kenakalan remaja di kampung Indrong?
6. Apa yang memotivasi kamu (remaja) untuk melakukan tindakan kenakalan remaja?
7. Apa tujuan kamu (remaja) melakukan tindakan kenakalan remaja?
8. Bagaimana sejarah awal terbentuknya kampung Indrong?
9. Bagaimana sejarah awal masuknya masyarakat Indrong? Apakah masyarakat Indrong yang sekarang adalah masyarakat pendatang atau masyarakat asli?
10. Dari mana saja masyarakat pendatang tersebut?
11. Menurut bapak, bagaimana kondisi ekonomi masyarakat kampung Indrong? Apakah tergolong masyarakat yang berekonomi bagus atau sebaliknya?

12. Sejauh pengamatan bapak, sejak kapan fenomena kenakalan remaja terjadi di kampung Indrong?
13. Bagaimana cara untuk mengatasi fenomena kenakalan remaja di kampung Indrong?